

**Pkm Pendampingan Guru Di Sekolah Dasar Kabupaten
Malang Dalam Pengembangan Media Pembelajaran**

Zaqqi Ubaidillah¹, Chairul Huda Al Husna²,
Deviansyah Vanda Alviana³, Ariny Ilma Sakina⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Malang

zaqqi@umm.ac.id

ABSTRACT

There are various problems for teachers in learning, namely, those who are still very traditional who cannot follow the rhythm during a pandemic which requires going online. Therefore, we provide a solution, we provide training for teachers to have additional IT skills, so that they can be utilized in the teaching and learning process and as learning media. This service method is carried out using various approaches, namely, workshops and providing videos. The importance of using IT in the learning process is to make it easier for teachers and also students' understanding. IT cannot be separated from children's lives today. The suggestion from the results of this service is that teachers must always keep up with the times. This is because each generation has a different pace and way of learning

Keywords: Teacher, Learning, IT

ABSTRAK

Terdapat berbagai permasalahan pada guru dalam pembelajaran yakni, yang masih sangat tradisional yang tidak dapat mengikuti ritme di masa pandemic yang mengharuskan daring. Oleh sebab itu, kami memberikan solusi kami memberikan melatih guru agar memiliki skill tambahan IT, sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dan sebagai media pembelajaran. Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan berbagai metode pendekatan yakni, workshop dan pemberian video. Pentingnya pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran untuk mempermudah guru dan juga pemahaman siswa. IT tidak bisa lepas dalam kehidupan anak saat ini. Saran dari hasil pengabdian ini adalah guru harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan setiap generasi memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda

Kata kunci: Guru, Pembelajaran, IT

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 2 Karangrejo beralamat di Jl. Medan no. 980 Desa Karangrejo kec. Kromengan Kabupaten Malang, merupakan daerah yang cukup terpencil. Desa ini cukup jauh dalam mengakses berbagai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran cukup ketinggalan. Sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 156, terdapat 8 guru, dan penjaga 1 orang. Semua guru berpendidikan sarjana. Sekolah ini sebetulnya mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti, *digital whiteboard* dan juga laptop berbasis *chrome book*. Namun, perangkat tersebut belum digunakan secara optimal.

Masa pandemik menuntut semua sekolah, tidak terkecuali dengan SD 2 Karangrejo harus beradaptasi secara mendadak dalam pembelajaran. Hal ini juga terkait dengan kebijakan pemerintah yang mengharuskan semua sekolah harus

dilaksanakan secara daring atau campuran (blended). Sekolah dasar ini memiliki masalah bahwa kurang mampu beradaptasi dari kondisi ini.

Terdapat temuan permasalahan yang kami identifikasi pada SD 2 Karangrejo terkait dengan adanya disraption tersebut, antara lain orang tua sangat kesusahan dalam menuntun anaknya, pembelajaran hanya satu arah lewat WhatsApp, tingkat pemahaman siswa turun utamanya dalam pelajaran berhitung, dari 8 guru hanya 2 yang melek IT (25%).

Orang tua cukup kerepotan dalam membimbing anaknya untuk mengejar pemahaman terhadap mata pelajaran. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan arahan dari aplikasi WhatsApp yang kadang tidak optimal dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut semakin rumit dikarenakan rata-rata orang tua siswa juga berpendidikan sekolah menengah pertama. Sehingga, mereka butuh upaya yang lebih dalam memahami pembelajaran anaknya.

Berdasarkan riset kepada orang tua dan siswa didapatkan bahwa terjadi peningkatan level stress pada orang tua dalam pendampingan pembelajaran selama masa pandemi [1], [2]. Kemudian, terdapat penurunan nilai raport anak sebanyak 46 responden (67,6%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan tingkat stres orang tua dengan prestasi sekolah anak didapatkan hasil p-value 0,004 [1]

Kegiatan pembelajaran tersebut kadang hanya bersifat satu arah dari guru ke siswa. Oleh sebab itu, siswa kurang memahami dengan jelas arahan dari guru. Hal tersebut terbukti bahwa 80% siswa tidak memahami secara optimal utamanya dalam mata pelajaran berhitung seperti, matematika. Kemudian, berdasarkan hasil raport siswa terdapat penurunan nilai dibandingkan saat sebelum pandemic.

Riset menunjukkan bahwa terdapat berbagai hambatan selama pembelajaran daring antara lain, (1) Kuota yang tidak memadai atau terbatas; (2) Koneksi internet yang tidak stabil; (3) Adanya distraksi di lingkungan rumah (berisik, sering disuruh-suruh); (4) Kapasitas gawai tidak memadai untuk memasang aplikasi penunjang pembelajaran daring dan penyimpanan file mata pelajaran; (5) Sulit dalam memahami materi pembelajaran; (6) Sulit berkomunikasi secara langsung dengan teman-teman di kelas [3]

Selanjutnya, sekitar 80% guru SD tersebut tidak melek teknologi misalnya, tidak mampu memanfaatkan tatap muka lewat daring seperti zoom atau gmeet. Tidak mampu memanfaatkan produk google seperti google site, google form untuk ujian, *google drive* dan lain sebagainya. Guru-guru hanya dapat menggunakan whatsapp untuk komunikasi pengajaran. Sehingga, pembelajaran yang hanya membagi materi lewat WA membuat siswa tidak mampu menangkap pembelajarannya, oleh karena guru tidak menjelaskan secara langsung dan hanya memberikan tugas saja. Oleh sebab itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan guna meningkatkan skill teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan berbagai metode pendekatan yakni, workshop dan pemberian video. Adapun metode pelatihan berupa ceramah,

demonstrasi yang langsung diikuti oleh peserta dan penugasan. Sebelum dan sesudah pelatihan, peserta diberikan kuisioner pre test dan post test melalui google form.

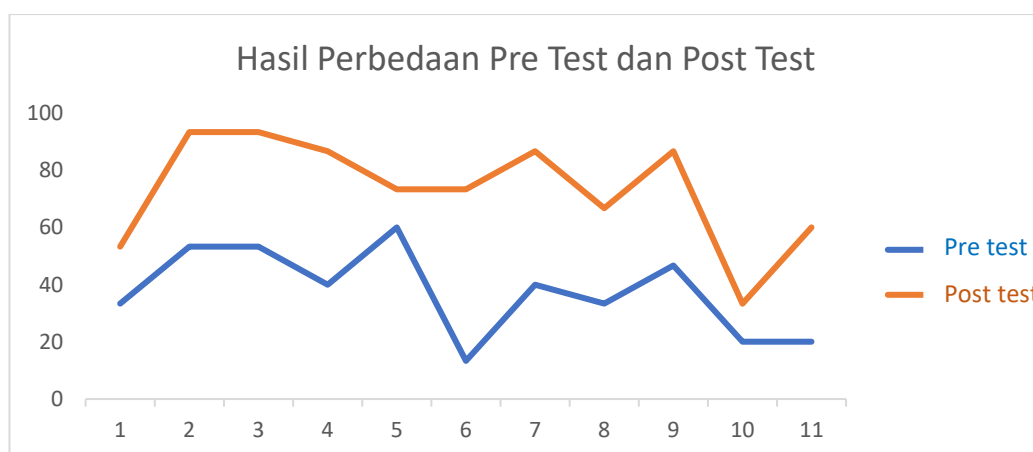
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini melakukan pelatihan IT untuk pengembangan pembelajaran bagi para guru-guru di SD Karangrejo 1 dan 2. Kegiatan dilakukan selama 3 kali kunjungan. Kunjungan pertama mengorientasikan dan kontrak waktu dengan pihak SD pada tanggal 17 Oktober 2022. Kemudian, pelatihan IT dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2022. Guru yang mengikuti pelatihan sebanyak 18 orang. Guru juga diberikan pembekalan berupa video soft file yang berada di flash disk.

Adapun pelatihan IT meliputi dasar-dasar membuat presentasi, poster dan brosur dengan memanfaatkan canva, pembuatan label nama surat dengan cepat, dan editing video dasar dengan menggunakan cupcut. Selanjutnya, para guru juga diperkenalkan menggunakan power point secara mendalam dan pemanfaatan google classroom dalam pembelajaran. Selain itu, kami juga mengajarkan pemanfaatan penggunaan *smart board* yang sudah diberikan oleh pemerintah pusat sebagai media pembelajaran, seperti presentasi, menulis, video dan ujian.

Metode yang digunakan untuk pelatihan adalah ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktek langsung. Pemateri menjelaskan dan peserta langsung mempraktikkan lewat laptop masing-masing peserta. Kemudian, peserta mengumpulkan hasil pekerjaannya. Saat pelatihan berlangsung, peserta dibantu oleh fasilitator untuk membantunya. Selain itu, peserta agar lebih memahami kami berikan video tutorial sehingga, jika lupa sewaktu-waktu dapat dilihat. Video tersebut kami kopikan di flasdiks yang diberikan kepada setiap peserta.

Adapun hasil evaluasi pre test dan post test pada peserta dapat dilihat pada grafik berikut ini. Evaluasi yang kami lakukan dengan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan operasional dengan menggunakan google form.



Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta terjadi peningkatan pemahaman dan pengoprasian IT antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Adapun nilai tertinggi diperoleh secara signifikan pada peserta nomer 2

dan 3 dengan nilai 53 menjadi 93. Sedangkan, peserta yang kurang mengalami peningkatan yang signifikan adalah peserta nomor 10, yaitu nilai pre testnya mendapat skor 20 dan post testnya hanya naik 33.

Jika dilihat persentase peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru dalam pemanfaatan IT dalam pembelajaran sangat meningkat dari 37% menjadi 73%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang kami lakukan cukup membuat para guru dapat mengoperasikan dan mengoptimalkan pelatihan tersebut.

Berdasarkan hasil post-test tersebut dapat dikatakan bahwa nilai para guru lewat metode demonstrasi langsung di depan komputer sangat baik. Metode demonstrasi penggunaan media komputer interaktif dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan peserta dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran [4].

Selain itu, faktor usia juga berpengaruh terhadap daya tangkap dan motivasi dari seorang guru untuk mempelajari IT. Hal ini juga berdasarkan kajian pada guru-guru SD, SMP, SMA, dan SMK disimpulkan bahwa hampir separuh guru hampir jarang menggunakan laptop. Penggunaan laptop rata-rata hanya digunakan oleh guru usia 35-45 tahun. Sedangkan, usia rata-rata guru di Indonesia adalah 46-60 tahun. Kemudian, usia juga mempengaruhi motivasi dalam meningkatkan kompetensi penggunaan IT dalam pembelajaran [5] Hal ini juga terjadi saat pengabdian, guru-guru yang berusia di atas 50 tahun kurang ada motivasi untuk mengenal IT yang dilatih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran untuk mempermudah guru dan juga pemahaman siswa. IT tidak bisa lepas dalam kehidupan anak saat ini.

Saran dari hasil pengabdian ini adalah guru harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan setiap generasi memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda. Anak zaman sekarang lebih menyukai media yang dapat dilihat secara aktual dan nyata dibandingkan hanya diterangkan saja. Oleh sebab itu, media seperti audio visual yang dibutuhkan oleh anak zaman saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- S. Sawiji, I. Gunawan, and I. M. Agustin, "Tingkat Stres Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Daring dengan Prestasi Sekolah Anak Selama Pandemi," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 10, no. 1, p. 91, 2022, doi: 10.26714/jkj.10.1.2022.91-102.
- E. Purwanti, R. Y. Devi, and Y. Susilowati, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Tingkat Stres Orang Tua dalam Mendampingi Anak Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19 di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang," *J. Ilm. Kesehat. Keperawatan*, vol. 17, no. 3, p. 290, 2021, doi: 10.26753/jikk.v17i3.720.
- P. Z. Huzaimah and A. Risma, "Hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi covid-19," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 05, no. 01, pp. 533-541, 2021.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 2 (2023) 338-342 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i2.2477

- N. Aisyah, Nur; Supriyani, Yuyun; Hawaliyah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Komputer Interaktif dan Metode Demonstrasi," vol. 7, no. 2, p. 11, 2021, doi: 10.32884/ideas.v.
- E. Surahman, R. Santaria, and E. I. Setiawan, "TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING DI INDONESIA Pendahuluan Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan," *J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 5, no. 2, pp. 94–95, 2020.